

**EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR HEPATITIS DAN SOSIALISASI
PENGobatan MENGGUNAKAN HERBAL MEDICINE
DI DESA INDRALAYA MULYA**

Fitrya^{1*}, Muharni², Mokhamad Yusup Nur Khakim³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

Email : *fitrya@unsri.ac.id

ABSTRAK

Hepatitis merupakan penyakit yang menyebabkan peradangan pada hati yang disebabkan oleh virus sehingga mudah menular dari orang ke orang. Pada tahun 2019 pemerintah Indonesia menetapkan hepatitis sebagai kejadian luar biasa karena banyaknya kasus hepatitis. Hepatitis mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat, produktivitas, harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya gerakan bersama, komprehensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit menular, khususnya hepatitis. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi kejadian hepatitis melalui gerakan edukasi kesehatan dan sosialisasi penggunaan herbal untuk pengobatan hepatitis. Kegiatan dilaksanakan di LK IV RT 7 Desa Indralaya Mulya dan diikuti oleh 20 peserta. Edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan langsung, contoh herbal yang dapat digunakan untuk pengobatan hepatitis serta cara menyiapkan obat-obatan herbal dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang penyebab, gejala, cara penularan dan pengobatan hepatitis meningkat secara bermakna. Kegiatan ini juga menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat jahe, meniran, mengkudu dan pegagan sebagai obat hepatitis.

Kata Kunci: Penyakit hepatitis, penyebab, pencegahan, pengobatan, Desa Indralaya Mulya

ABSTRACT

Hepatitis is a disease that causes inflammation of the liver which is caused by a virus so that it is easily transmitted from person to person. In 2019 the Indonesian government determined hepatitis as an extraordinary event because of the large number of cases of hepatitis. Hepatitis affects the quality of public health, productivity, life expectancy, and the social and economic impact of society. Therefore there needs to be a joint, comprehensive and continuous movement to increase public awareness of infectious diseases, especially hepatitis. This activity aims to foster public awareness in reducing the incidence of hepatitis through a health education movement and socializing the use of herbs for hepatitis treatment. The activity was carried out at LK IV RT 7 Indralaya Mulya village and was attended by 20 participants. Education and outreach are carried out by providing direct counseling, demonstrations of herbs that can be used for hepatitis treatment and how to prepare herbal medicines and discussions. The results of the activity showed that people's understanding of the causes, symptoms, modes

of transmission and treatment of hepatitis had significantly improved. This activity also increases people's knowledge about the benefits of ginger, meniran, noni and gotu kola herbs as hepatitis drugs.

Keywords : Hepatitis disease, causes, prevention, treatment, Indralaya Mulya Village

1. PENDAHULUAN

Hepatitis adalah satu dari sekian banyak penyakit yang menjadi ancaman kesehatan utama dunia. Penyakit ini menyebabkan peradangan hati yang disebabkan oleh virus sehingga mudah ditularkan dari orang ke orang (Alamudi, 2018). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2014, Indonesia merupakan negara kedua dengan wabah penyakit hepatitis B tertinggi di Asia Tenggara setelah Myanmar (Kemenkes, 2014; Alamudi 2018). Pada tahun 2019 pemerintah menetapkan hepatitis sebagai kejadian luar biasa karena banyaknya kasus hepatitis (Yosia, 2019). Pengendalian penyakit menular khususnya hepatitis merupakan salah satu program utama pemerintah dalam kurun waktu 2019. Penularan hepatitis dapat terjadi melalui konsumsi makanan dan minuman yang tercemar atau kontak langsung dengan penderita.. Vaksin hepatitis merupakan cara pencegahan yang efektif untuk menekan angka kejadian hepatitis (Ramadhian, 2016). Namun, sekalipun sudah divaksinasi, dalam beberapa kasus, infeksi masih bisa terjadi (Irawan, 2018). Insiden hepatitis sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Selain dengan pengobatan medis, hepatitis juga bisa disembuhkan dengan melakukan pengobatan tradisional (Yunarto, 2013).

Untuk menjamin tercapainya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, prioritas harus ke arah promotif-preventif, dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit menular khususnya hepatitis sebagai upaya pencegahan dini melalui edukasi tentang penyebab, gejala, dan cara pencegahan hepatitis serta pengobatan dengan menggunakan bahan alam. Penelitian tentang potensi bahan alam semakin meningkat dari tahun ketahun tetapi penggunaanya di masyarakat membutuhkan sosialisasi. Penggunaan herbal merupakan alternative untuk pencegahan dan pengobatan hepatitis karena telah terbukti secara ilmiah. Herbal yang disosialisasikan kepada masyarakat adalah meniran, mengkudu, pegagan dan temulawak.

2. MASALAH

Desa Indralaya Mulya berada sekitar 3 km dari lingkungan kampus Universitas Sriwijaya. Meskipun berada dekat kampus UNSRI namun hanya sebagian kecil masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi. Sebagian besar warganya bekerja sebagai petani atau buruh sedang kaum perempuan bekerja sebagai buruh paruh waktu dipesantren. Faktor lingkungan tempat tinggal yang cukup padat dan factor ekonomi yang kurang mencukupi menyebabkan masyarakat kurang memperhatikan masalah kesehatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang faktor penyebab dan resiko penyakit menular khususnya hepatitis sebagai upaya pencegahan dalam rangka mendukung program kementerian kesehatan mencapai

Indonesia Sehat dan mensosialisasikan pemanfaatan herbal meniran, temulawak, mengkudu dan pegagan sebagai obat herbal berkhasiat untuk mencegah dan mengatasi penyakit hepatitis dan cara pengolahannya.



Gambar 2.1 Lokasi Penyuluhan dan demonstrasi

3. PELAKSANAAN DAN METODE

- 1) Tahap perizinan, dilakukan dengan pendekatan pada aparat desa dan pemuka masyarakat dan pihak terkait.
- 2) Persiapan pembuatan makalah dan liflet tentang faktor penyebab, gejala, pengobatan dan cara pencegahan hepatitis.
- 3) Melaksanakan pembinaan berupa ceramah, demonstrasi dan diskusi. Penyuluhan menjelaskan faktor penyebab hepatitis, gejala dan cara pencegahannya serta mengajak masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat melalui "germa sehat".
- 4) Demonstrasi cara menyiapkan infusa, decocta dari herbal Meniran, temulawak, mengkudu dan pegagan menjadi sediaan herbal dari Meniran, temulawak, mengkudu dan pegagan sebagai terapi pendukung pada pengobatan hepatitis.
- 5) Melaksanakan pembinaan kesehatan melalui penyuluhan tentang hepatitis dan cara menjaga pola hidup sehat.
- 6) Evaluasi (Tanya jawab dan diskusi dengan tentang materi yang dijelaskan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hepatitis merupakan penyakit endemis yang menjangkit penduduk di negara berkembang. Umumnya penyakit ini tidak memunculkan gejala. Selain melalui vaksinasi, penyakit ini dapat dicegah dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih (Yosia, 2019) Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema Edukasi Pencegahan Penyakit Hepatitis Dan Sosialisasi Pengobatan Hepatitis Menggunakan Herbal Medicine Di Desa Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Utara telah dilaksanakan pada bulan November 2020. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam masa pandemic Covid-19 namun tidak mengurangi minat

masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan. Kegiatan hanya dibatasi dengan jumlah peserta 20 orang untuk menghindari terjadinya kerumunan dan tetap menjalankan protocol kesehatan. Kegiatan juga dihadiri Ketua RT yang memberi dukungan atas terselenggaranya acara ini.

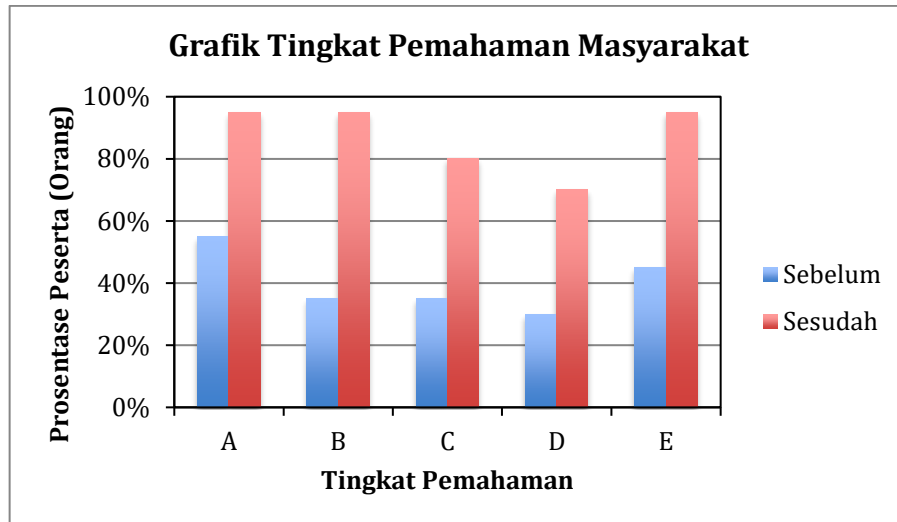
Sebelum kegiatan berlangsung, dilakukan survey untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami penyakit hepatitis. Dari hasil survey diketahui bahwa masyarakat tidak mengerti istilah penyakit hepatitis tetapi mereka mengetahui penyakit kuning. Hasil survey juga mengungkap bahwa masyarakat tidak mengetahui bahwa penyakit hepatitis adalah penyakit yang dapat menular melalui alat-alat pribadi seperti pemakaian alat makan secara bersama. Kegiatan berlangsung dalam dua sesi yaitu sosialisasi berupa ceramah dan diskusi. Pada kegiatan ceramah diajarkan materi terkait penyakit hepatitis seperti pengertian penyakit hepatitis, penyebab dan cara pencegahannya.

Pada sesi diskusi dapat dilihat antusiasme peserta yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang dikemukakan terkait topic penyuluhan. Dari kegiatan ini juga diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan masih rendah terutama mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit hepatitis. Selain itu, gejala penyakit hepatitis juga menjadi hal yang banyak ditanyakan oleh peserta karena ternyata diketahui bahwa banyak masyarakat yang tidak memahami gejala penyakit hepatitis terutama gejala fase awal. Umumnya mereka mengerti sakit kuning ketika telah sampai pada fase kuning atau ikterus.



Gambar 4.1. Kegiatan edukasi kesehatan cara pencegahan dan pengobatan penyakit hepatitis

Masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan ini karena pengetahuan dan wawasan mereka dalam menjaga kesehatan jadi meningkat. Perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman dari hasil survey ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 4.2. Grafik peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hepatitis sebelum dan sesudah sosialisasi

Keterangan:

- A. Pemahaman arti penyakit Hepatitis
- B. Pengetahuan bagaimana cara mencegah dan mengobati penyakit hepatitis.
- C. Pemahaman bagaimana penularan penyakit Hepatitis
- D. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk penanganan atau pengobatan penyakit Hepatitis
- E. Pengetahuan manfaat (Meniran, temulawak, mengkudu dan pegagan) sebagai obat Hepatitis

Perubahan gaya hidup di era modern sekarang seperti perubahan pola makan, penggunaan bahan kimia tambahan dalam makanan atau gemar memakan junk food namun kurang mengonsumsi sayur dan buah menjadi faktor semakin banyaknya wabah penyakit, termasuk hepatitis. Oleh karena itu diperlukan peningkatan sistem pertahanan tubuh untuk mencegah penyakit. Namun tak kalah penting juga adalah meningkatkan pengetahuan tentang cara pengobatan penyakit dengan memanfaatkan bahan herbal. Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, karena diyakini obat alami lebih aman serta krisis yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat (Aprina, 2020). Karena bahan herbal memiliki banyak keuntungan seperti efek samping yang lebih kecil, dapat digunakan untuk mencegah maupun mengobati serta mudah didapat dan harga yang murah (Martha 2020). Tanaman obat yang disosialisasikan adalah Meniran (*Phyllanthus niruri*, Linn), Temu lawak (*Curcuma xathorrhiza*, Roxb), Mengkudu (*Morinda citrifolia*, L) dan Pegagan (*Centella asiatica*, L) karena terbukti secara ilmiah sebagai antihepatitis (Yunarto, 2013; Irawan, 2018). Meniran memiliki efek yang baik dalam memperbaiki fungsi hati pada pasien hepatitis B kronis. Ekstrak meniran terbukti mempunyai efek terapi antihepatotoksik dan antihepatitis (Batalgotkar, 2006). Temulawak dilaporkan mengandung minyak atsiri, glikosida dan kurkumin (Xin, 2001). Kurkumin merupakan kandungan yang menunjukkan aktivitas antioksidan dan antihepatitis (Donatus, 1987 ; Yunarto 2013). Selain melindungi dari hepatitis kronis, kurkumin juga bermanfaat mencegah karsinogenesis dan mempunyai efek antioksidan yang poten (Yunarto, 2013).

Buah mengkudu merupakan tanaman yang secara tradisional telah digunakan sebagai obat hepatitis (Wiajayakusuma, 2002). Aktivitas hepatitis buah mengkudu telah dibuktikan pada hewan percobaan (Ediati, 2008). Penelitian juga membuktikan bahwa buah dan daun mengkudu tidak menunjukkan adanya efek toksik (Yunarto, 2013) Sementara pegagan, mengandung komponen kimia asiaticosida yang berperan sebagai antioksidan dan antihepatitis (Zhang, 2010).

Penggunaan obat bahan alam/obat tradisional untuk upaya pemeliharaan kesehatan dan mengobati penyakit cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun penggunaan secara luas dan optimal masih mengalami kendala antara lain kurangnya pemahaman akan manfaat dan keamanan dari tanaman obat itu sendiri. Oleh karena itu, perlu sosialisasi berkelanjutan agar informasi mengenai herbal yang dapat digunakan sebagai bahan obat makin luas dan didapat diterapkan di masyarakat



Gambar 4.3. Sesi diskusi dengan masyarakat

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat dan mencegah insiden hepatitis. Pengetahuan masyarakat tentang herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk hepatitis meningkat. Kegiatan ini didukung oleh animo masyarakat yang cukup besar namun faktor pandemi menjadi kendala sehingga jumlah peserta harus dibatasi untuk menghindari terjadinya kerumunan masyarakat.

Kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan penyakit hepatitis baik primer maupun sekunder masih tergolong rendah sehingga perlu pembinaan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Sriwijaya melalui LPPM atas pendanaan kegiatan pengabdian aplikasi IPTEK dan Seni .

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamudi, M.Y, Hadi, M.I, Kumalasar, M.L.F. (2018). Hbsag Screening In Teenagers In Surabaya By Using Rapid Test Skrining Hbsag Pada Remaja Di Surabaya Dengan Menggunakan Rapid Test. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* ; 9(1) : 30-33.
- Aprina, Sumardilah, D, Djayasinga, R, Hartati, A, Astuti, A, Amatiria, G. (2020). Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Terapi Penderita Diabetes Mellitus Type II Dan Osteoarthritis Genu Di Desa Merak Batin Dan Desa Muara Putih Natar Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*; 3(2): 230-243.
- Batalgator, G, Sagineduu, S.R, Saad, M.S. and Stanlas, J. (2006). Phytochemical from *Phyllanthus niruri* Linn and their pharmacological properties. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*; 58(12):1159-1570.
- Donatus, I.A, Susana, N.(1987). Daya Antihepatotoksik seduhan rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*, Roxb.) pada mencit. *Seminar Nasional Metabolit Sekunder*, PAU Bioteknologi, Universitas Gadjah Mada.
- Etika, N.M, (2019). (Internet) 7 Cara Mencegah Tertular Hepatitis (<https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/gangguan-pencernaan/7-cara-mencegah-hepatitis/>) diakses 1 Maret 2020.
- Ediati, S, Yuniarti, N, Soegihardjo, C.J. (2008).Mekanisme Imunomodulator Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*, L.) pada Mencit Balb/C yang Diinduksi Vaksin Hepatitis B. *Majalah Obat Tradisional*; 13(43). [L1][SEP]
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Irawan, F. (2018). (Internet) 4 Jenis Herbal untuk Mengobati Hepatitis secara Tradisional <https://www.deherba.com/herbal-untuk-mengobati-hepatitis-secara-tradisional.html> diakses 1 maret 2020.
- Martha, R.D, Laili, A, Sari, E.K. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan Dalam Budidaya Dan Peningkatan Pemahaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*; 3(2): 409-414.
- Ramadhian, R. dan Ridho P. (2016). Efektivitas Vaksinasi Hepatitis B untuk Menurunkan Prevalensi Hepatitis B. *Majority*; 5(1):92.
- Xin, H.W, Chang, Q.L, Xing, B.G, Lin, C.F.A. (2001). Comparative study of *Phyllanthus amarus* compound and interferon in the treatment of chronic viral hepatitis B. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*. 2001; 32:140-2.
- Yosia, M. dan Samiadi, L.A. (2019). (Internet) Hello Sehat. <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/gangguan-pencernaan/informasi-lengkap-seputar-penyakit-hepatitis-yang-wajib-anda-ketahui/#gref>. Diakses 12 Desember 2019.
- Yunarto, N. (2013). Prospek Tanaman Obat sebagai Antihepatitis. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*; 3(2): 60-69.
- Wijayakusuma, H. (2002). *Tanaman Berkhasiat Obat* [L1][SEP]Indonesia. Edisi revisi. Jakarta. [L1][SEP]
- Zhang, L., Lu, H.Z., Gong, X. (2010). Protective effects of Asiaticoside on acute liver injury induced by lipopolysaccharide/D-galactosamine in mice. *Phytomedicines*; 17(10): 811-819.